

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN DI ERA DISRUPSI TEKNOLOGI

Siti Syamsiyah

Pascasarjana Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari

Email/HP : syamsiah45678www@gmail.com /085387143081

ABSTRAK

Sekolah memerlukan pemimpin yang profesional dan berkompeten dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang berkualitas. Kepala Sekolah yang memiliki kompetensi akan mampu membawa perubahan sekolah menjadi berdaya saing. Kompetensi kewirausahaan harus dipenuhi oleh kepala sekolah dengan seluruh indikator kompetensinya. Kompetensi ini diterapkan dalam kinerja sehari – hari dan dalam pelaksanaan program – program sekolah. Kompetensi kewirausahaan sangat berpotensi dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan seluruh warga sekolah, terutama guru dan murid. Jiwa kewirausahaan tidak menitikberatkan pada produk atau hasil, melainkan pertumbuhan karakter yang percaya diri, kompetitif, kreatif dan inovatif sehingga cerdas dalam membaca peluang – peluang usaha. Apalagi di era disrupsi teknologi ini, dimana peran manusia berangsur- angsur mulai digantikan oleh peran mesin dan teknologi. Maka seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan yang mampu unggul dalam menghadapinya. Individu dengan jiwa kewirausahaan berani bersaing dalam dunia kerja dengan selalu mencari ide – ide mengikuti perkembangan teknologi. Mereka juga mampu berpikir dan berperilaku dalam memberdayakan unsur – unsur yang ada disekitarnya untuk diwujudkan menjadi usaha yang berguna bagi diri sendiri maupun orang lain.

Kata Kunci : Kepala Sekolah, Kewirausahaan, Disrupsi Teknologi

ABSTRACT

Schools need leaders who are professional and competent in realizing quality educational institutions. Principals who have competences will be able to bring changes in schools to become competitive. Entrepreneurship competence must be fulfilled by the principal with all competency indicators. This competency is applied in daily performance and in the implementation of school programs. Entrepreneurship competence has the potential to foster an entrepreneurial for all school members, especially teachers and students. Entrepreneurial does not focus on products or results, but rather the growth of characters like confident, competitive, creative and innovative so that they are smart in reading business opportunities. Especially in this era of technological disruption, where the role of humans is gradually being replaced by the role of machine and technology. So, someone who has an entrepreneurial can excel in dealing with it. Individuals with an entrepreneurial dare to compete in the world of works by always looking for ideas to keep up with technological developments. They are also

able to think and behave in empowering the elements around them to be transformed into useful business for themselves and others.

Keywords : Principal, Entrepreneurial, Technological Disruption

PENDAHULUAN

Untuk mewujudkan mutu pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang terkandung dalam Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas), sebuah lembaga pendidikan sekolah harus mempunyai pemimpin yang mampu dalam memimpin dan mengelola satuan pendidikan. Pemimpin yang dimaksud adalah kepala sekolah yang berkarakter, mampu membawa perubahan dan berdaya saing.

Kepala Sekolah adalah sosok yang harus memenuhi kompetensi dalam hal kepemimpinannya agar roda organisasi pendidikan berputar sesuai dengan tuntutan jaman. Kepala Sekolah merupakan seseorang yang menggerakkan warga sekolah terutama guru dan murid bergerak menuju menjadi pribadi yang senantiasa berkembang secara berkualitas dan inovatif. Untuk itu seorang Kepala Sekolah wajib memenuhi standar kompetensi yang berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang melekat pada dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial.

Sebagai pemimpin, kepala sekolah merupakan pihak yang paling bertanggung jawab meramu subsistem – subsistem menuju visi yang sudah ditetapkan. (Sutrisno, 2016:33).

Pada masa ini dunia telah memasuki era revolusi industri, tanpa terkecuali negara kita mau tidak mau ikut terseret pada dampak perubahan ini. Era revolusi industri generasi keempat atau lebih terkenal dengan revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan meningkatnya konektivitas, interaksi serta perkembangan system digital, kecerdasan artifisial dan visual.

Era revolusi industri sangat berhubungan dengan tantangan era disrupsi. Disrupsi teknologi disrupsi biasa diterjemahkan sebagai sebuah inovasi yang akan menggantikan seluruh system lama dengan cara – cara baru. (Donald Crestofer Lantu, Kompas.com, 2020). Era disrupsi membuat dunia tidak bisa ditebak. Perencanaan bisnis pun sulit disusun, karena pergerakan yang begitu dinamis. Pada masa ini, persaingan bukan ditentukan modal ataupun teknologi, melainkan sumber daya manusia dan budaya kerja.

Kewirausahaan merupakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru. Ini artinya bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki karakter kewirausahaan mampu menghadapi era disrupsi teknologi.

PEMBAHASAN

A. KONSEP KEPEMIMPINAN DAN KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH

Menurut Shein dalam kepemimpinan pendidikan mendefinisikan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk bertindak di luar budaya untuk memulai proses

perubahan evolusi agar menjadi lebih adaptif. (Sutrisno, 2016 : 15). Inti dari kepemimpinan adalah proses mempengaruhi atau menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Yang mana tujuan ini biasanya ditetapkan oleh lembaga tertentu, bisa juga ditentukan bersama – sama atau bahkan bisa ditetapkan oleh pemimpin itu sendiri.

Sementara itu, pemerintah juga sudah menetapkan sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah. Melalui Peraturan Menteri Pendidikan (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, pemerintah menetapkan sejumlah kualifikasi dan kompetensi yang harus dipenuhi oleh seorang kepala sekolah. Kualifikasi lebih ditekankan pada masalah administrasi seperti gelar akademik, pangkat kepegawaian, dan masa kerja, sedangkan kompetensi lebih ditekankan pada kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah.

Kompetensi yang harus dimiliki mencakup lima dimensi kompetensi, yaitu : (1) kompetensi kepribadian, (2) kompetensi manajerial, (3) kompetensi kewirausahaan, (4) kompetensi supervisi, dan (5) kompetensi social. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan kepemimpinan dan kewirausahaan di bidang pendidikan. Hal ini dikarenakan bahwa hanya lembaga pendidikan yang inovatif dan bersifat kewirausahaan yang mampu bertahan dalam dunia persaingan. Maka dari itu, masa depan hanya menjadi milik seseorang yang selalu berinovasi dalam kewirausahaan.

Pada kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dituntut berpikir dan bertindak kreatif dan inovatif, mengoptimalkan kompetensi sekolah dalam hal ini menciptakan inovasi bagi pengembangan sekolah. dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan warga sekolah.

B. KEWIRAUSAHAAN DAN JIWA KEWIRAUSAHAN

Apa yang ada di pikiran kita ketika mendengar kata wira usaha? Secara Bahasa, istilah wira usaha merupakan terjemahan dari kata entrepreneur. Entrepreneur berasal dari Bahasa Perancis, dari segi Bahasa Indonesia kata wira usaha berasal dari dua kata, yaitu kata wira yang mempunyai arti berani, unggul, gagah, pejuang, berani, ksatria. Yang kedua adalah kata usaha berarti bekerja atau melakukan sesuatu. Dengan demikian pengertian dari wira usaha dipandang dari sisi arti kata adalah orang yang Tangguh melakukan sesuatu. Dapat disimpulkan bahwa wira usaha adalah kemampuan untuk berdiri sendiri, berdaulat, merdeka lahir dan batin. Dengan kata lain, wirausaha adalah sumber peringatan kepribadian, suatu proses dimana orang yang mengejar peluang, merupakan sifat mental dan sifat jiwa yang selalu aktif dituntut untuk mampu mengelola, menguasai, mengetahui dan berpengalaman untuk memacu kreativitas.

Sedangkan definisi kewirausahaan (*entrepreneurship*) menurut Acmad Sanusi, kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses dan hasil bisnis. Sejalan dengan pendapat tersebut, Thomas W Zimmerer mendefinisikan kewirausahaan merupakan penerapan kreativitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upaya memanfaatkan peluang – peluang yang dihadapi.

Lalu, apa arti dari jiwa kewirausahaan? Jiwa kewirausahaan adalah rasa atau hasrat kuat di dalam diri untuk mewujudkan ide – ide inovatif dan kreatif yang kita miliki dalam mengembangkan dan mewujudkan segala visi dan misi kehidupan kita. Mungkin Sebagian orang hanya menganggap bahwa jiwa kewirausahaan hanya penting berlaku di dalam diri sendiri, terutama di dalam jiwa para pengusaha atau entrepreneur yang ingin mendirikan usaha atau bisnis mereka. Nyatanya, jiwa kewirausahaan juga penting untuk ditanamkan ke dalam budaya lembaga dan perusahaan, terutama di dalam diri setiap pegawai atau karyawan.

Jiwa kewirausahaan dapat para pegawai atau karyawan berpikir kreatif tanpa batas, mengembangkan ide – ide inovatif dan mendorong perkembangan Lembaga atau perusahaan. Selain itu, pengembangan cara berpikir kreatif dan inovatif juga mampu mendorong pertumbuhan kepribadian mereka sendiri.

Diantara karakteristik jiwa kewirausahaan adalah kemampuan berpikir dan berperilaku kreatif dan inovatif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata kreatif memiliki arti memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan. Sedangkan inovatif berarti bersifat memperkenalkan sesuatu yang baru, bersifat pembaharuan. Jadi kreatif adalah mendayapayakan daya kreasi untuk menciptakan sesuatu yang belum pernah ada untuk mempermudah segala urusan. Kemudian inovatif adalah kemampuan untuk memberikan pada sesuatu yang pernah ada.

Dalam berkreasi dan berinovasi tidak selalu beriringan dengan munculnya teknologi baru, tetapi mampu menghubungkan antara peluang yang ada dengan memanfaatkan sumber daya di sekitar.

C. STRATEGI MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN GURU DAN SISWA

1. Penerapan Indikator Kompetensi Kewirausahaan dalam Kehidupan Sehari – Hari

Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang kompetensi kepala sekolah, dimana termuat lima indikator kompetensi kewirausahaan Kepala Sekolah yang meliputi:

- (1). menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah;
- (2). bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif;
- (3). memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah;
- (4). pantang menyerah dan selalu memiliki solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah;
- (5). memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa di sekolah sebagai sumber belajar peserta didik.

Kepala sekolah harus mampu mengaplikasikan indikator kompetensi kewirausahaan ini dalam kinerja sehari – hari baik dalam hal manajemen pendidikan dan pembelajaran maupun program – program sekolah.

2. Pengembangan Inovasi dalam Memberdayakan Unit – Unit Usaha Sekolah

Mencermati makna kewirausahaan, bahwa kewirausahaan dunia pendidikan merupakan kerja keras yang terus menerus yang dilakukan pihak sekolah terutama kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berkualitas. Konsep kewirausahaan ini meliputi usaha membaca dengan cermat peluang - peluang usaha, melihat setiap unsur pada institusi sekolah adanya sesuatu yang baru dan inovatif, menggali sumber daya secara realistic dan dapat dimanfaatkan, mengendalikan resiko, mewujudkan kesejahteraan (*benefits*) dan mendatangkan keuntungan finansial (*profits*). Kesejahteraan dan keuntungan ini terutama dapat dilihat untuk kepentingan peserta didik, guru, kepala sekolah, orang tua, pemerintah dan masyarakat sekitar yang lebih luas lagi.

Setiap sekolah tentunya memiliki unit usaha masing – masing. Unit usaha ini sesuai dengan tempat, situasi dan kondisi sekolah. Beberapa tempat di lingkup pedesaan akan menonjolkan bidang pertanian atau perkebunan, seperti kebun karet/sawit, tanaman sayur atau bunga. Sedangkan untuk lingkup perkotaan mencakup usaha – usaha dibidang perekonomian seperti koperasi sekolah, kantin sekolah dan lain – lain.

3. Peningkatan Kreativitas dan Inovasi Guru Dalam Proses Pembelajaran

Dalam program kompetensi kewirausahaan, kepala sekolah mempunyai tugas yang sangat penting di dalam mendorong guru untuk melakukan proses pembelajaran yang mampu menumbuhkan kemampuan kreativitas daya inovatif, kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis dan memiliki naluri jiwa kewirausahaan bagi siswa sebagai produk suatu system pendidikan.

Salah satu tuntutan perkembangan dunia pendidikan adalah keselelarasan kegiatan pembelajaran dan kemajuan kecanggihan teknologi. Untuk itu, proses pembelajaran harus menyelaraskan dengan perkembangan teknologi yang ada. Guru yang memiliki jiwa kewirausahaan akan mampu berpikir secara kreatif dan inovatif memanfaatkan teknologi dan komunikasi sebagai alat bantu dalam pembelajaran yang nantinya diharapkan menghasilkan output yang dapat mengikuti atau mengubah jaman menjadi lebih baik.

4. Pembukaan Wawasan Guru dan Siswa dengan Berperan Aktif dalam Pelatihan dan Bimbingan Teknis

Pelatihan dapat diartikan sebagai proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan wawasan. Sedangkan bimbingan teknis (BIMTEK) bisa bermakna sebuah layanan dan bimbingan yang diberikan oleh tenaga ahli dan professional dibidangnya dengan tujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Hal – hal yang sangat sederhana dalam mengadakan pelatihan atau bimtek dalam rangka meningkatkan jiwa kewirausahaan dapat dilakukan melalui Kerjasama dengan perorangan atau lembaga. Sebagai contoh bintek pengembangan model pembelajaran untuk guru. Untuk siswa bisa dilaksanakan bimtek cara bertanam

hidroponik, budidaya bunga dan lain – lain yang sifatnya ringan dan mampu dipraktikkan di sekolah maupun di rumah.

5. Menumbuhkan Jiwa Kompetitif Siswa dengan Memaksimalkan Ekstra Kurikuler dan Mengikuti Perlombaan

Jiwa kewirausahaan sangatlah penting bagi siswa. Hal ini dikarenakan, apabila mereka telah lulus dari lembaga pendidikan mereka mampu untuk *survive* dengan tantangan zaman saat ini.

Selain pengintegrasian jiwa kewirausahaan ke dalam materi pelajaran dan kegiatan intra kurikuler dan ko kurikuler. Untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada peserta didik, perlu pengembangan kegiatan ekstra kurikuler yang maksimal. Kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan konsuling, yang bertujuan untuk membantu siswa berkembang sesuai dengan bakat, minat, potensi dan kebutuhan yang dimiliki.

Naluri kreatif dan inovatif siswa harus diimbangi dengan karakter percaya diri dan kompetitif. Karakter percaya diri dan kompetitif harus disemai dan ditanamkan kepada siswa agar mampu mengekspresikan produk dari kreatifitas dan inovatifnya. Mengikuti berbagai macam ajang perlombaan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan baik di bidang akademik maupun non akademik merupakan salah satu alternatif efektif dalam menumbuhkan karakter percaya diri dan kompetitif.

JIWA KEWIRAUSAHAAN GUNA MENYONGSONG ERA DISRUPSI TEKNOLOGI

Jiwa kewirausahaan merujuk pada sifat, watak dan karakteristik yang melekat pada setiap individu yang memiliki kemauan keras untuk mewujudkan dan mengembangkan gagasan kreatif dan inovatif dalam kegiatan yang produktif. Oleh karena itu, jiwa dan sikap kewirausahaan dapat dimiliki oleh setiap orang, asalkan selalu membiasakan berpikir kreatif dan bertindak inovatif. Dalam hal ini, kewirausahaan pada hakikatnya merupakan kemampuan kreatif dan inovatif sebagai dasar, kiat dan kekuatan untuk memanfaatkan setiap peluang menuju sukses.

Dewasa ini kita memasuki era disrupsi, yang mana terjadi banyak perubahan di segala bidang. Bidang pendidikan dan bidang peluang usaha pun mengalami perkembangan yang berubah. Dimana dulu dunia pendidikan dipenuhi dengan pembelajaran yang terbagi ke dalam kelas – kelas, kini diramaikan dengan pembelajaran tanpa ruang kelas atau lebih dikenal dengan pembelajaran online yang lebih memanfaatkan gawai.

Apalagi perkembangan dalam dunia usaha dan pekerjaan, secara berangsur – angsur peran tenaga kerja akan tergantikan dengan pemanfaatan teknologi dan mesin. Tentunya sangat berpengaruh dengan berkurangnya jumlah tenaga kerja dan meningkatnya angka pengangguran.

Informasi – informasi ini bila berkembang di masyarakat akan sangat meresahkan khususnya bagi generasi muda yang berencana memulai usaha dan kerja. Sekolah tentunya sebagai lembaga yang mempunyai andil besar dalam memberi solusi fenomena ini. Melalui

kepala sekolah yang berjiwa kewirausahaan mampu memberdayakan guru yang mampu mengajar selaras dengan perkembangan dunia dan strategi – strategi pendidikan yang kreatif dan inovatif. Yang kemudian melahirkan generasi – generasi muda yang percaya diri, kompetitif, kreatif, inovatif dan handal.

Generasi muda yang berjiwa kewirausahaan tidak gentar dalam menghadapi era industri maju. Mereka mampu membaca peluang dengan menciptakan usaha untuk diri sendiri bahkan orang lain. Fenomena – fenomena usaha bidang produk, jasa bahkan pariwisata di masa sekarang bahkan terciptat dari hal – hal kecil di sekitar kita sendiri.

PENUTUP

Dari uraian mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan di era disrupsi teknologi ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa lembaga pendidikan khususnya sekolah ikut menyumbangkan andil besar dalam memberi solusi perkembangan era disrupsi teknologi. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai *leader* dalam memimpin, mengelola, memberdayakan dan mengoptimalkan warga sekolah dan sarana prasarana sekolah. Kepala sekolah yang mempunyai kompetensi kewirausahaan akan mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan guru dan bahkan siswa sebagai generasi muda yang harus mampu menghadapi tantangan masa depan.

REFERENSI

- Albarobis, Muhyidin. 2016. *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung : Insan Madani
- Artistiana, Nenden Rilla. 2011. *Melatih Jiwa Wirausaha sejak dini*. Jakarta : Sahala Adidayatama.
- Badeni, 2017. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Bandung : Alfabeta
- Suherman, Cepy. 2009. *Berwirausaha itu Menyenangkan*. Banten : Kenanga Pustaka Indonesia.
- Suparlan, 2016. *Guru sebagai Profesi*. Yogyakarta : Hikayat Publishing.
- Susanto, Ahmad. 2018. *Konsep, Strategi dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Depok : Prenadamedia Group.
- Wahyudi, 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Stronge, James H, Holy B. Richard & Nancy Catano. 2013. *Kualitas Kepala Sekolah yang Efektif*. Jakarta : Indeks.
- Alvazoz, Lizza. 2013. Kreatif dan Inovatif. Kompasiana.com. Diakses dari : <https://www.kompasiana.com/lizzaalfazos/552a46006ea834f16d552d3d/kreatif-dan-inovatif>
- Lantu, Donald Screstofer. 2020. 4 Kemampuan Wajib untuk Bertahan di Era Disrupsi. Diakses dari : <https://lifestyle.kompas.com/read/2020/01/24/1053170/4-kemampuan-wajib-untuk-bertahan-di-era-disrupsi>

- Mulyani, Endang. 2011. Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, 2011-journal.uny.ac.id. Diakses dari : <https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/705>
- Saefudin, Agus. 2014. *Kepemimpinan Kewirausahaan (Entrepreneurial Leadership) Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Wirausahawan Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan*. Academia.edu. Diakses dari : https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/37007163/Agus_Saefudin_Makalah_Kepemimpinan_Kewirausahaan.pdf
- Safitri, Nia. 2019. Pendidikan Indonesia Menyongsong Era Revolusi 4.0. www.kompasiana.com>Humaniora>Edukasi. Diakses dari : <https://www.kompasiana.com/niasafitri/5dbc603d097f361881025e62/pendidikan-indonesia-menyongsong-era-revolusi-4-0>
- Wahid, H. 2015. Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah. (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo). Etheses.iainponorogo.ac.id. Diakses dari : <http://etheses.iainponorogo.ac.id/781/1/%2815MPI01%29%20WAHID%20HARIYANTO.pdf>
- Wijaya, YE. 2020. Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Dayun. Repository. uin-suska.ac.id. Diakses dari : <http://repository.uin-suska.ac.id/30146/>